

Implementasi Metode Qiroati Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an Di MTS Tahfizh Al-Falakiyah Kota Bogor

Ratu Siti Naila Muna¹

¹Fakultas Agama Islam, UIKA Bogor, Indonesia
ratusitinailamuna@gmail.com

Abstrak: Metode Qiroati adalah suatu model dalam belajar membaca Al-Quran yang secara langsung (tanpa dieja) dan menggunakan atau menerapkan pembiasaan membaca tartil sesuai dengan kaidah tajwid. Metode qiroati merupakan metode cepat dan tepat dalam belajar membaca dan menulis Al-Qur'an. Penelitian ini bertujuan 1) untuk mengetahui implementasi metode Qiraati terhadap kemampuan membaca Al-Quran, 2) untuk mengetahui faktor-faktor pendukung dan penghambat implementasi metode Qiraati dalam membaca Al-Quran, 3) untuk mengetahui solusi dari faktor penghambat implementasi metode Qiraati dalam membaca Al-Quran. Metode penelitian menggunakan metode kualitatif di mana peneliti akan turun langsung kelapangan untuk mengamati kejadian dan fakta-fakta apa yang terjadi dilapangan. Uji validitas data menggunakan teknik triangulasi dan analisis data menggunakan analisis interaktif mile and huberman yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan verifikasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) implementasi metode qiroati terhadap kemampuan membaca Al-Quran memiliki tiga langkah yaitu langkah perencanaan, implementasi dan evaluasi individu. 2) ada beberapa faktor pendukung salah satunya seperti adanya dukungan dari sekolah sesuai dengan visi misi, kurikulum dan motivasi eksternal dan ada beberapa faktor penghambat salah satunya pengembangan pengajar dalam mengajar dan media belajar seperti audio atau video. 3) solusi dari faktor penghambat adalah pelatihan rutin dan pengembangan bagi tim pengajar, alat pembelajaran yang lengkap dan motivasi siswa dalam belajar dengan cara pemberian reward.

Kata kunci: Metode Qiroati, Kemampuan Membaca Al-Quran, Tahfizh

Abstract: The Qiroati method is a model for learning to read the Al-Quran directly (without spelling it) and using or applying the habit of reading tartil according to the rules of recitation. The qiroati method is a fast and precise method for learning to read and write the Koran. This research aims 1) to determine the implementation of the Qiraati method on the ability to read the Al-Quran, 2) to determine the supporting and inhibiting factors for implementing the Qiraati method in reading the Al-Quran, 3) to find out solutions to the factors inhibiting the implementation of the Qiraati method in reading the Al-Quran -Quran -Quran. The research method uses qualitative methods where researchers will go directly to the field to observe events and facts that occur in the field. Test the validity of the data using triangulation techniques and data analysis using Mile and Huberman's interactive analysis, namely data collection, data reduction, data presentation and verification conclusions. The research results show that 1) the application of the qiroati method to the ability to read the Al-Quran has three steps, namely planning, implementation and individual evaluation. 2) there are several supporting factors, one of which is support from the school in accordance with the vision and mission, criteria and external motivation and there are several inhibiting factors, one of which is teacher development in teaching and learning media such as audio or video. 3) the solution to the inhibiting factors is regular training and development for the teaching team, complete learning tools and motivating students to learn by providing rewards.

Keywords: Qiroati Method, Ability to Read Al-Quran, Tahfizh

Pendahuluan

Pendidikan sangatlah penting dalam kehidupan, tanpa adanya pendidikan seorang peserta didik tidak bisa berkembang. Pendidikan adalah bagian dari upaya untuk membantu manusia memperoleh kehidupan yang bermakna hingga diperoleh suatu kebahagiaan hidup, baik secara

individu maupun kelompok. Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional mendefinisikan pendidikan sebagai “usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki muatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”.

Proses memanusiakan manusia sejak terjadinya sampai akhir hayatnya melalui berbagai ilmu pengetahuan yang disampaikan dalam bentuk pengajaran, dimana pengajaran itu merupakan tanggung jawab orang tua dan masyarakat menuju pendekatan diri kepada Allah menurut Al-Ghazali dalam jurnal (Hermawan, 2014, 84). Jadi, dengan kata lain bahwa hakikat pendidikan adalah pentingnya pendidikan yang tidak hanya berfokus pada pengembangan intelektual tetapi juga pada pembentukan moral dan spiritual yang sesuai dengan ajaran Islam dengan lembaga pendidikan formal yang berguna bagi pengembangan fitrah manusia adalah Madrasah.

Secara terminologi lembaga pendidikan Islam adalah suatu tempat berlangsungnya proses pendidikan agama Islam menurut Darmansyah (2020:8) dalam hal tersebut proses pendidikan di lembaga ini bertujuan untuk menghasilkan individu yang memiliki pengetahuan agama, serta mampu mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari sesuai dengan tuntunan Al-Qur'an dan Hadis. Lembaga pendidikan Islam mempunyai peran yang sangat penting dalam upaya pengembangan ilmu pengetahuan serta pencapaian cita-cita suatu bangsa.

Lembaga pendidikan Islam di Indonesia terdiri dari dua jenis, yaitu madrasah dan pesantren. Hal tersebut adalah madrasah merupakan ujung tombak terdepan dalam pelaksanaan proses pendidikan islam karena pendidikannya tak lepas dari ajaran Agama Islam. Hal yang tak lepas dari penyelenggaraan pendidikan islam adalah pendidikan Al-Qur'an. Al-Qur'an merupakan pedoman hidup manusia maka wajib bagi manusia untuk membaca, memahami, mengamalkan apa yang ada di dalam Al-Qur'an. Banyak orang Islam yang hanya bisa membaca saja tanpa memperhatikan hukum bacaan dalam Al-Qur'an. Padahal generasi-generasi yang akan datang merupakan generasi yang akan melanjutkan risalah ajaran-ajaran agama Islam yang dibawa oleh Nabi Muhammad SAW. Oleh karena itu setiap muslim wajib belajar membaca Al-Qur'an dengan memperhatikan tajwidnya terutama membacanya juga harus tartil.

Keutamaan membaca Al-Qur'an ini sudah pasti akan mendatangkan banyak berkah dalam kehidupan Keutamaan membaca Al-Qur'an setiap hari ini ditegaskan dalam hadis riwayat Tirmidzi: “Barang siapa yang membaca satu huruf saja dari kitabullah maka seseorang akan mendapatkan kebaikan satu kali. tetapi setiap kebaikan akan dibalas dengan sepuluh kalinya.” (Suharti, 2024:124) maka dari itu membaca Al-Qur'an setiap hari adalah akan memberikan derajat dan wibawa lebih baik bagi pembacanya. Membaca Al-Qur'an dapat membuat seseorang terlihat semakin bercahaya dan penuh wibawa. Inilah yang menjadikan keutamaan membaca Al-Qur'an

setiap hari baik memberikan derajat dan wibawa lebih baik bagi pembacanya. Kondisi ini dapat membuat seseorang menjadi lebih disayangi, dihormati, dan dihargai banyak orang.

Membaca Al-Qur'an dapat menenangkan hati yang gelisah dan memberikan rasa damai dalam jiwa. Dari sekian banyak keutamaan-keutamaan membaca Al-Qur'an di atas, maka membaca Al-Qur'an perlu dijadikan aktivitas dan konsumsi sehari-hari. Perintah untuk membaca Al-Qur'an dengan tartil termaktub secara gamblang pada ayat Al-Qur'an berikut ini:

وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلاً

"Dan bacalah Al-Qur'an itu dengan perlahan-lahan." (Qs. Al-Muzzammil/73: 4)

Definisi tartil menurut sebagian ulama, sebagaimana yang dikutip oleh K.H Muhsin Salim: Pemahaman sebagian ulama memahami arti tartil dengan tajwid. Maksudnya adalah membaca Al-Qur'an dengan perlahan-lahan, tenang, disertai dengan perenungan. Menebalkan huruf yang harus dibaca tebal, menipiskan huruf yang harus dibaca tipis, memanjangkan atau memendekkan sesuai dengan semestinya panjang dan pendek, mengeluarkan huruf dari tempat keluarnya sejalan dengan sifatnya, serta tidak mencampur aduk satu huruf dengan huruf yang lain. Pada ayat 4 Surat Al-Muzzammil redaksi tartil diperkuat dengan diulangnya kata tartil. Hal tersebut menandakan bahwa membaca Al-Qur'an dengan tartil adalah harga mati. Agus Nur Qowim dikutip jurnal oleh Anggraini (2023:17) hal tersebut adalah pengulangan ini menunjukkan bahwa membaca Al-Qur'an dengan tartil bukan hanya sekadar anjuran, tetapi sebuah kewajiban yang harus diperhatikan dengan sungguh-sungguh. Ini menegaskan bahwa membaca Al-Qur'an tidak boleh dilakukan secara tergesa-gesa, melainkan harus dengan kesungguhan dan penuh ketelitian, sehingga maknanya tersampaikan dengan benar, baik dari segi bacaan maupun pemahaman.

Berdasarkan pengertian tartil di atas, pesan moral bahwa dalam membaca Al-Qur'an harus dengan panduan ilmu tajwid, sehingga membacanya tidak asal-asalan atau sembarangan. Supaya peserta didik bisa memiliki kemampuan membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai kaidah maka dalam memilih guru harus yang sesuai ahlinya yang sudah memiliki kemampuan dalam membaca Al-Qur'an. Untuk membuat peserta didik-peserta didik belajar membaca Al-Qur'an maka hal yang harus difokuskan lagi ialah pemakaian metode yang tepat, efektif, dan efisien. Penggunaan metode merupakan salah satu faktor penting dalam peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an pada peserta didik agar tujuan dari membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar bisa tercapai. Diantara banyaknya metode membaca Al-Qur'an di Indonesia, metode Qiro'ati merupakan metode yang cukup lama, KH. Dachlan Salim Zarkasyi dimana metode Qiro'ati ini muncul dan dipelopori olehnya. H. Dahlan Salim Zarkasyi adalah orang yang pertama kali menyusun Metode qiroati yaitu pada pada tahun 1963.

Metode qiroati merupakan metode yang lebih menekankan pada pendekatan ketrampilan proses membaca secara cepat dan tepat, baik pada makhorijul khuruf-nya maupun bacaan tajwidnya, sehingga akan diperoleh hasil pengajaran yang efektif tahan lama dan dapat dikembangkan sesuai dengan kondisi kemampuan anak didik (Hasan, 2018:45) hal tersebut menjelaskan dalam hal ini, anak harus secara langsung membaca bunyi huruf yang berharakat dan tidak dengan cara mengeja. Sejak awal anak dituntut membaca dengan lancar yaitu cepat, tepat dan benar. Metode ini adalah membaca Al-Qur'an yang langsung dimasukkan dan mempraktekkan bacaan tartil sesuai dengan kaidah ilmu tajwid. Sistem pendidikan dan pengajaran metode Qiraati ini melalui sistem berpusat pada murid dan kenaikan kelas difokuskan secara individual, bukan karena kelas/jilidnya. Dalam Qiroati juga menekankan pengucapan huruf Arab dengan jelas dan benar.

Hal ini membantu peserta didik memperbaiki cara mereka membaca dan memastikan bahwa mereka mengucapkan setiap huruf dengan tepat, Qiroati tidak hanya mengajarkan cara membaca huruf-huruf Arab, tetapi juga memperhatikan aturan-aturan tajwid. Ini penting karena tajwid membantu memperindah bacaan Al-Quran dan memastikan bahwa bacaan tersebut sesuai dengan aturan yang ditetapkan. Dan metode ini membantu peserta didik mengembangkan keterampilan membaca Al-Quran secara berkelanjutan. Mereka mulai dari huruf-huruf individual, kemudian menggabungkannya menjadi kata-kata, ayat-ayat, dan akhirnya menjadi surah-surah.

Tujuan utama metode Qiroati adalah meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik dengan memperoleh kategori nilai baik ketika tes bacaan Al-Qur'an. Selain itu dengan metode Qiroa'ti mengajarkan kepada seluruh peserta didik agar faham tentang kaidah-kaidah tajwid yang diperlukan dikala membaca Al-Qur'an (Retnowati, 2024:2) hal ini menjelaskan dengan metode ini bahkan dapat membuat peserta didik membaca Al-Qur'an secara tartil, karena bacaan tidak secara tartil membuat makna yang tersirat dari ayat tersebut berubah. Metode Qiro'ati meningkatkan kualitas anak-anak dalam bacaan Al-Qur'an sehingga mereka tetap konsisten dalam mempratikkan bacaan mereka dikala membaca Al-Qur'an. Dengan kemampuan membaca Al-Quran dapat memberikan jalan untuk meningkatkan ibadah kemudian diamalkan dalam kehidupan sehari-hari.

Membaca ayat suci Al-Quran sangat terkait dengan ibadah seorang muslim contohnya ibadah sholat, dan kegiatan-kegiatan berdoa lainnya. Dalam ibadah sholat misalnya tidak sah suatu ibadah bila menggunakan Bahasa lain selain Bahasa Al-Quran. Maka dari itu mengajarkan membaca Al-Quran kepada peserta didik merupakan hal yang harus dilakukan agar generasi-generasi Qurani bisa tumbuh diatas fitrahnya. Karena usia anak adalah usia yang masih mudah diarahkan dan dibentuk sebelum terkena dampak globalisasi dimana peserta didik sudah sibuk dengan teknologi dan tidak mengenal Al-Quran.

Untuk memudahkan anak mampu membaca Al-Quran dengan baik (lancar, cepat, tepat dan benar) perlu digunakan metode dan strategi tertentu. Beberapa metode praktis belajar membaca Al-Quran diantaranya metode Bagdadiyah yang merupakan metode yang paling pertama dikenal di Indonesia, metode iqra yang merupakan metode pengajaran yang sudah menyebar ke seluruh Indonesia dan dapat diajarkan oleh siapa saja tanpa perlu adanya pengesahan, metode Assalam yang digunakan untuk mengajarkan Al-Qur'an terhadap bayi yang masih berada dalam kandungan, dan metode Quroati merupakan metode yang langsung mempraktikkan bacaan tartil sesuai dengan kaidah dan ilmu tajwid.

Dari beberapa metode tersebut, penulis tertarik dengan metode qiroati karena metode qiraati mempunyai karakter tegas dan memiliki beberapa kelebihan diantaranya; Praktis, mudah dipahami dan dilaksanakan oleh peserta didik, peserta didik tidak merasa terbebani, materi diberikan secara bertahap, dari kata-kata yang mudah dan sederhana (Munir, 2024:613) dalam hal ini juga menjelaskan dalam menggunakan metode qiroati harus menekankan banyak latihan membaca, belajar sesuai dengan kesiapan dan kemampuan peserta didik, evaluasi dilakukan setiap hari atau setiap pertemuan, belajar dan mengajar secara talaqqi-musyafahah, guru pengajarannya harus di*tasih* terlebih dahulu dan harus mengikuti metodologi Qiraati.

Salah satu madrasah yang menggunakan metode Qiraati adalah MTs Tahfiz Al-Falakiyah Kota Bogor. Madrasah Tsanawiyah ini setara dengan sekolah menengah pertama yang juga dinaungi oleh Kementrian Agama. MTs Tahfiz Al-Falakiyah dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an menggunakan metode qiraati yang dilaksanakan pada kelas pagi dan diikuti hanya untuk kelas 7-9. Salah satu konsep yang diterapkan sekolah islam terpadu adalah diterapkannya metode pembelajaran Al-Quran dengan menggunakan metode Qiroati dimana terdapat kelebihan dan kekurangannya masing-masing (Farida, 2021:4) dalam hal ini menjelaskan salah satu kelebihan metode Qiroati yaitu peserta didik menguasai ilmu tazwid dengan praktis dan mudah, sedangkan kekurangan metode Qiroati yaitu anak kurang menguasai huruf hijaiyah secara urut dan lengkap. Metode Qiroati adalah suatu model dalam belajar membaca Al-Quran yang secara langsung (tanpa dieja) dan menggunakan atau menerapkan pembiasaan membaca tartil sesuai dengan kaidah tajwid.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan Ustdz Lutfi Ambari selaku guru Tahfiz di MTs Tahfiz Al-Falakiyah pada tanggal 24 Januari 2024, bahwasanya: "Sebelumnya dalam belajar membaca Al-Qur'an tidak menggunakan metode dan itu kurang efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an. Masih ditemukan Peserta didik yang kurang kemampuannya dalam membaca Al-Qur'an, seperti bacaan tajwidnya kurang terjaga dan bacaannya kurang tartil. Kemudian baru menggunakan metode Qiro'ati dikarenakan dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an dengan menggunakan metode Qiro'ati

sangatlah tepat. Dalam pembelajarannya langsung dibina oleh guru yang sudah bersyahadah Al-Qur'an metode Qiroati".

Tujuan metode Qiro'ati adalah untuk meningkatkan mutu pengajaran atau pendidikan Al-Qur'an dengan menanamkan ilmu bacaan yang baik serta mengikuti kaidah gharib dan tajwid. MTs Tahfiz Al-Falakiyah merupakan salah satu madrasah yang menggunakan metode Qiroati dalam kegiatan belajar mengajarnya, karena metode Qiroati merupakan metode cepat dan tepat dalam belajar membaca dan menulis Al-Qur'an, selain itu metode Qiroati ini disiplin dalam penerapannya, bahkan metode ini banyak sekali strategi yang digunakan supaya dapat mencapai hasil yang maksimal.

Metode

Pendekatan dan metode penelitian yang dipergunakan pada penelitian ini ialah pendekatan kualitatif dengan teknik penelitian deskriptif-analisis. Menurut Sugiyono (2017:9) metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk penelitian pada kondisi obyek yang alamiah, yang di mana peneliti sebagai instrumen kunci dan teknik pengumpulan data tidak dipandu pada teori, tetapi dipandu pada fakta-fakta yang terjadi di lapangan. Penelitian ini dilaksneserta didikan di MTs Tahfiz Al-Falakiyah yang beralamat Kp. Pagentongan RT 01/06 Kel. Loji Kec. Bogor Barat Kota Bogor. Waktu penelitian dilaksanakan pada semester genap, tahun ajaran 2023/2024. Data yang didapat pada penelitian ini ialah jenis data kualitatif, Jenis data ini merupakan data yang menurut dalam argumen, data kualitatif dapat dijabarkan berupa kalimat dan kata-kata, tidak angka. Perihal ini penulis menghimpun data hasil wawancara, analisa dokumentasi, diskusi sampai transkrip pengamatan. Dapat juga mencantumkan data kualitatif berbentuk foto. Sumber data yang menjabarkan mengenai asal data sifat dan yang dihimpun, pihak-pihak yang akan dimintai keterangan yang berkaitan dengan penelitian yang akan dilaksanakan. Pihak-pihak yang akan dimintai data tersebut ialah responden atau subjek. Sumber data yang dipergunakan pada penelitian ini digolongkan menjadi dua yaitu sumber data primer dan sekunder. Karena tujuan pokok dari penelitian ialah mendapat data, tanpa mengetahui metode pengumpulan data sehingga penulis tidak akan memperoleh data yang mencukupi standar data yang ditentukan. Pada penelitian ini, pengumpulan data dilaksanakan dengan Observasi (Pengamatan), Dokumentasi dan Wawancara (Interview).

Hasil dan Pembahasan

Penerapan metode Qiraati dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an di MTs Tahfizh Al-Falakiyah Kota Bogor menunjukkan berbagai dinamika yang dipengaruhi oleh sejumlah faktor pendukung dan penghambat. Di satu sisi, ada beberapa faktor yang secara signifikan mendukung efektivitas metode ini. Pertama, struktur pembelajaran yang sistematis dari metode Qiraati, yang mengajarkan siswa dari pengenalan huruf hijaiyah hingga membaca Al-Qur'an dengan benar dan lancar, memberikan kerangka yang jelas dan terarah. Hal ini memudahkan siswa untuk mengikuti proses pembelajaran secara bertahap sesuai dengan kemampuan masing-masing.

Selain itu, peran aktif guru dalam menerapkan metode Qiraati juga menjadi faktor pendukung yang penting. Guru yang terlatih dan memiliki pemahaman mendalam tentang metode ini mampu memberikan bimbingan yang efektif serta menyesuaikan pembelajaran dengan kebutuhan individual siswa. Konsistensi dalam pengajaran, dengan adanya sesi pembelajaran yang rutin dan berkelanjutan, juga sangat berpengaruh dalam membantu siswa mengembangkan keterampilan membaca Al-Qur'an secara bertahap. Tidak kalah penting adalah dukungan dari orang tua. Keterlibatan aktif orang tua dalam proses belajar anak, baik melalui motivasi maupun pengawasan latihan di rumah, sangat mempercepat kemajuan siswa dalam membaca Al-Qur'an. Lingkungan belajar yang kondusif, baik di sekolah maupun di rumah, juga mendukung proses pembelajaran, memungkinkan siswa untuk fokus dan belajar dengan lebih baik.

Namun, di balik faktor-faktor pendukung ini, terdapat pula beberapa hambatan yang perlu diperhatikan. Perbedaan kemampuan siswa dalam menyerap materi menjadi salah satu tantangan utama. Siswa dengan kemampuan yang berbeda-beda sering kali memerlukan waktu yang lebih lama untuk memahami dan menguasai materi, dan hal ini bisa menjadi penghambat jika tidak ada penyesuaian dalam metode pengajaran. Keterbatasan waktu belajar di sekolah juga menjadi faktor penghambat yang signifikan, terutama jika metode Qiraati hanya diajarkan pada jam-jam tertentu. Hal ini dapat mengurangi intensitas latihan yang diperlukan siswa untuk benar-benar menguasai teknik membaca Al-Qur'an. Selain itu, kurangnya latihan mandiri di luar jam pelajaran, terutama jika tidak ada pengawasan yang memadai dari orang tua, dapat menghambat kemajuan siswa.

Keterbatasan guru dalam mengadaptasi metode Qiraati sesuai dengan kebutuhan siswa juga merupakan hambatan yang perlu diatasi. Guru yang belum sepenuhnya memahami atau belum terlatih dengan baik dalam metode ini mungkin kesulitan dalam menyesuaikan pengajaran dengan kebutuhan individu siswa, sehingga hasil pembelajaran menjadi kurang optimal. Terakhir, motivasi belajar yang rendah di kalangan siswa bisa menjadi penghalang besar dalam mencapai hasil yang diharapkan. Siswa yang kurang termotivasi cenderung tidak fokus dan kurang berpartisipasi aktif dalam pembelajaran. Keseluruhan faktor pendukung dan penghambat ini perlu

diperhatikan secara seimbang oleh guru, orang tua, dan pihak sekolah untuk memastikan penerapan metode Qiraati dapat berjalan dengan efektif dan menghasilkan siswa yang mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar.

Implementasi metode Qiraati terhadap kemampuan membaca Al-Quran di MTs Tahfizh Al-Falakiyah Kota Bogor

Metode Qiraati yang diterapkan pada siswa MTs Tahfizh Al-Falakiyah Kota Bogor dilakukan setiap hari dengan menggunakan metode secara langsung dalam menerapkan baca Al-Quran menggunakan metode Qiraati di MTs Tahfizh Al-Falakiyah Kota Bogor. Metode itu sendiri adalah cara, cara bagaimana menerapkan pembelajaran Al-Quran secara cepat, tepat dan sesuai kaidah. Metode Qiraati yang diajarkan kepada anak, tentu terlebih dahulu dicontohkan oleh guru dengan media buku secara langsung, kemudian siswa menyimak, memperhatikan, mencoba dan mengulang kembali dalam proses belajar, agar semua materi yang tersampaikan sesuai dengan visi misi madrasah. Metode Qiraati yang diterapkan di MTs Tahfizh Al-Falakiyah Kota Bogor sangatlah cocok dan tepat, dibuktikan terdapat anak yang sudah hafal Al-Quran dan mengerti tajwid dan lulusan MTs Tahfizh Al-Falakiyah Kota Bogor yang menjadi penghafal Al-Qur'an.

Metode yang diterapkan dan diberikan kepada siswa menggunakan strategi secara langsung, strategi langsung yang dimaksud adalah cara langsung menerapkan pembelajaran Al-Quran dan menghafalnya sesuai kaidah tajwid dengan menggunakan media dan buku Qiraati. Sekaligus setelah guru memberikan materi dan contoh, tentunya anak harus mempraktekan secara langsung metode Qiraati agar terbiasa dan memudahkan dalam membaca sekaligus menghafal al-Qur'an.

Dengan mengimplementasikan metode Qiraati di MTs Tahfizh Al-Falakiyah Kota Bogor ini dapat meningkatkan kemampuan membaca Al-Quran siswa karena metode ini sangat praktis, sederhana dan juga dapat dilakukan sedikit demi sedikit. Hambatan yang dialami guru dalam mengajarkan metode Qiraati yaitu masih kurang kondusif dan kurangnya waktu yang mengakibatkan siswa ribut dan kurang berkonsentrasi sehingga siswa kurang memperhatikan pembelajaran yang sedang berlangsung.

Sistem pengajaran yang digunakan dalam membaca Al-Qur'an menggunakan metode Qiraati adalah kegiatan yang diawali dengan membaca huruf-huruf hijaiyah yang sudah berharakat tanpa mengeja, guru memberikan materi sesuai pedoman buku metode Qiraati, memberikan contoh kepada siswa, kemudian siswa mempraktekan secara langsung secara baik dan benar. Dalam penyampaian materi tentu seorang guru menyampaikan dengan bertahap dan perlahan agar peserta didik mudah memahami dan mengerti sekaligus memudahkan dalam penerapannya di rumah secara mandiri.

Adapun langkah-langkah penerapan metode Qiraati pembelajaran adalah sebagai berikut:
Wawancara dengan guru tahfizh: "Yang pertama perencanaan pembelajaran dimulai dengan pra

jilid kegiatan pembelajaran dikelas pra jilid diawali dengan salam, membaca surah Al-Fatihah bersama-sama, dan membaca Ta'awudz dan basmalah. Setelah itu pengajar mengenalkan huruf-huruf hijaiyah contohnya ا ب ت ث dengan ك ل م ن و ه ي ء ج ح خ د ذ ر ز س ش ص ض ط ظ ع غ ف ق menggunakan alat peraga yang berbentuk tiang dan kertas besar yang bertuliskan huruf hijaiyah dengan cara pengajar memperlihatkan satu, dua, atau tiga huruf tanpa mengurai dengan bacaan secara cepat, tepat, lancar, dan benar. Kemudian murid mengikuti bacaan pengajar dengan serempak, sesekali pengajar menyuruh salah satu murid untuk membaca sendiri. Setelah pembelajaran dengan peraga selesai, murid membaca jilid/kitab Qiroati satu-persatu secara bergantian. Setelah semua murid membaca secara bergantian, diakhir pembelajaran peraga lagi sebelum pulang."

Jilid 1 pelaksanaan kegiatan belajar mengajar pada kelas jilid1 dibagi menjadi 3 tahap pertama klasikal, kegiatan klasikal di bedakan menjadi 2, yaitu klasikal besar dan klasikal individual. Klasikal Besar sebelum siswa atau peserta didik masuk ke dalam kelasnya masing- masing, mereka berkumpul di luar kelas untuk membaca doa kemudian di lanjutkan dengan membaca materi penunjang sesuai dengan jadwal. Hal ini di laksanakan selama 15 menit. Adapun materi penunjang yang di baca pada kegiatan klasikal besar adalah surat-surat pendek As-Syams sampai An-Nas. Kedua implementasi pembelajaran dengan media pembelajaran adalah pembelajaran Al-Qur'an yang dilaksanakan di kelas dengan menggunakan alat peraga yang yaitu guru menerangkan materi pokok yang berada di dalam alat peraga kemudian siswa membaca secara bersama-sama, sewaktu-waktu guru menyuruh salah satu siswa untuk membaca sendiri sementara siswa yang lain menyimak dan mengoreksi. Kegiatan Pembelajaran di kelas setelah kegiatan klasikal besar selesai, semua murid masuk ke kelasnya masing-masing untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran di kelas selama 1 jam dengan sistem pembelajaran sebagai berikut: Pertama klasikal peraga awal (15 menit pertama).

Pada kegiatan ini, seorang pengajar mengajarkan kepada siswa dengan menggunakan alat peraga dengan cara guru menerangkan dan memberikan contoh pokok bahasan yang bergaris bawah yang berada diperaga tanpa di eja contoh: ا ب̣ baca, A-BA (bukan Alif fatha A, Ba fatha BA), dan dibaca pendek Jangan di baca panjang Aa Baa, atau Aa Ba atau, A Baa. Kemudian siswa mengikutinya, setelah itu anak membaca materi yang ada di bawah pokok bahasan secara bersama- sama dan sewaktu-waktu guru menunjuk salah satu murid untuk membaca sendiri sementara yang lainnya memperhatikan bacaan dari temanya dengan cara tidak di tuntun.

Ketiga evaluasi individual (30 menit). Kegiatan evaluasi individual di laksanakan setelah para siswa belajar dengan menggunakan alat peraga. Pelaksanaan kegiatan ini yaitu siswa membaca buku Qiraati di depan guru secara bergantian sementara yang lainnya di beri tugas menulis. Ketiga klasikal Peraga Akhir (15 menit akhir). Yaitu pembelajaran dengan menggunakan

peraga untuk yang kedua kalinya. Pelaksanaanya tidak jauh berbeda dengan pelaksanaan klasikal peraga awal, perbedaanya hanya pada pembacaan halaman peraga. Kalau pada klasikal peraga awal, guru mengajarkan peraga awal, guru mengajarkan materi peraga dari halaman pertama sampai terakhir. Sedangkan klasikal peraga akhir, pengajaran Al-Quran dengan peraga dari halaman terakhir sampai awal sesuai dengan materi peraga yang di bacapada klasikal peraga awal. Adapun inti dari pembelajaran Al-Quran Metode Qiroati adalah pembelajaran dengan menggunakan alat peraga, hal ini di rasa sangat efektif karena pada pelaksanaan klasikal peraga, murid akan lebih semangat belajar sebab di tuntut untuk membaca secara serempak/bersama-sama, kemudian pada saat guru menunjuk salah satu siswa untuk membaca peraga, secara tidak langsung guru melatih agar murid mempunyai sifat pemberani untuk membaca sendiri sementara guru dan murid yang lainnya mendengarkan dan mengoreksi bacaanya.

Faktor Pendukung dan Penghambat Pembelajaran Baca Al-Quran MTs Tahfizh Al-Falakiyah Kota Bogor

1) Faktor pendukung program pembelajaran baca Al-Qur'an di MTs Tahfizh Al-Falakiyah Kota Bogor adalah:

- a) Adanya dukungan dari yayasan dan sekolah sesuai dengan visi, misi dan tujuan terhadap pembelajaran- quran di MTs Tahfizh Al-Falakiyah Kota Bogor dengan berbasis al- quran menggunakan metode Qiraati.
- b) Sejak awal siswa diajari langsung membaca huruf arab dengan bacaan lancar tanpa mengeja.
- c) Langsung mempraktikkan bacaan-bacaan yang bertajwid.
- d) Materi pelajaran diberikan secara bertahap: dari yang mudah menuju yang sulit, dari yang umum kepada yang khusus, sesuai dengan kaidah.
- e) Adanya guru yang memiliki kemampuan dan potensi keahlian dalam menerapkan materi dan praktek secara langsung menggunakan metode Qiraati.
- f) Dukungan dan motivasi dari orang tua dan keluarga di rumah kepada siswa untuk terus semangat dalam mempelajari Al-Quran menggunakan metode Qiraati. Adanya buku pedoman makharijul huruf dan ilmu tajwid sebagai penunjang siswa agar lebih mengetahui, mengerti dan memahami Al-Qur'andengan menggunakan metode Qiraati.
- g) Belajar dengan sistem modul: tidak diperbolehkan belajar modul berikutnya kalau belum menguasai modul sebelumnya.
- h) Menekankan banyak latihan.
- i) Belajar sesuai dengan kemampuan dan kecerdasan siswa.
- j) Evaluasi setiap hari.

k) Belajar langsung dan berhadap-hadapan. Pengajar yang akan menggunakan metode Qiroatimelalui "Tashih" bacaan Al-Qur"annya dihadapkan ahli Al-Quran.

2) Faktor penghambat program pembelajaran baca Al-Qur'an di MTs Tahfizh Al-Falakiyah Kota Bogor adalah:

- a) Pembelajaran langsung tentu harus terfokus dan memberikan materi dan contoh dengan jelas hingga anak memahami, mengerti hingga mampu menghafalnya.
- b) Membutuhkan fokus dan waktu yang lebih efektif dan efisien, peran guru dalam mengajar membutuhkan tenaga ekstra dan terfokus pada pembelajaran Al-Qur'an berbasis dengan metode Qiraati.
- c) Memerlukan keterampilan dan kreasi mengajar yang lebih menyenangkan tidak membosankan saat menyampaikan materi dan belajar Al-Quran menggunakan metode Qiraati
- d) Diharuskan menggunakan strategi yang lebih mudah lagi yang dapat menerapkan metode membaca dan menghafal Al-Qur'an dengan cara metode Qiraati.

a. Solusi dari faktor penghambat implementasi metode qiraati dalam membaca Al-Quran.

Mengatasi faktor penghambat dalam implementasi metode Qiraati untuk membaca Al-Qur'an memerlukan pemahaman mendalam terhadap tantangan yang ada serta solusi yang tepat. Berikut adalah beberapa solusi yang dapat diterapkan:

1. Pelatihan dan Pengembangan Guru

Adakan pelatihan rutin bagi para guru untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan mereka dalam mengajar dengan metode Qiraati. Pelatihan ini dapat mencakup teknik pengajaran, pemahaman tajwid, dan cara menangani siswa dengan berbagai tingkat kemampuan.

2. Pengadaan Buku dan Alat Pembelajaran

Pastikan ketersediaan buku Qiraati dan alat bantu pembelajaran lainnya, seperti audio atau video, di sekolah. Selain itu, bisa mengembangkan bahan ajar tambahan yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa.

3. Motivasi Siswa

Tingkatkan motivasi siswa dengan memberikan penghargaan atau insentif bagi yang menunjukkan kemajuan. Selain itu, buat lingkungan belajar yang menyenangkan dan interaktif agar siswa lebih tertarik untuk belajar.

4. Adaptasi Metode untuk Beragam Kemampuan Siswa

Sesuaikan pendekatan pengajaran dengan tingkat kemampuan masing masing siswa. Gunakan kelompok belajar kecil berdasarkan tingkat kemampuan untuk memberikan perhatian yang lebih personal dan efektif.

Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian di MTs Tahfizh Al-Falakiyah Kota Bogor, dapat diambil simpulan bahwa:

1. Implementasi metode Qiraati yang diterapkan di MTs Tahfizh Al-Falakiyah Kota Bogor sangatlah cocok dan tepat, dibuktikan terdapat anak yang sudah hafal Al-Quran dan mengerti tajwid dan lulusan MTs Tahfizh Al-Falakiyah Kota Bogor yang menjadi penghafal Al-Qur'an. Metode yang diterapkan dan diberikan kepada siswa menggunakan strategi secara langsung, strategi langsung yang dimaksud adalah cara langsung menerapkan pembelajaran Al-Quran dan menghafalnya sesuai kaidah tajwid dengan menggunakan media dan buku Qiraati. Sekaligus setelah guru memberikan materi dan contoh, tentunya anak harus mempraktekan secara langsung metode Qiraati agar terbiasa dan memudahkan dalam membaca sekaligus menghafal al-Qur'an. Dengan mengimplementasikan metode Qiraati di MTs Tahfizh Al-Falakiyah Kota Bogor ini dapat meningkatkan kemampuan membaca Al-Quran siswa karena metode ini sangat praktis, sederhana dan juga dapat dilakukan sedikit demi sedikit.
2. Kemampuan membaca Al-Quran yang dimiliki seseorang tidak semata-mata diperoleh dari turun temurun. Kemampuan membaca Al-Quran tersebut dapat diperoleh karena adanya keinginan dan kemauan untuk belajar membaca Al-Quran dari awal seperti huruf hijaiyah terlebih dahulu baru ke makraj huruf kemudian hukum tajwid. Berdasarkan hasil tes membaca Al-Quran, dapat diketahui bahwa pada pembelajaran membaca Al-Quran, siswa merasa kesulitan akan tetapi dengan diimplementasikannya metode Qiraati sangat membantu siswa dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Quran, membuat pembelajaran menjadi lebih menyenangkan dan juga efektif.
3. Metode Qiraati sangat didukung oleh beberapa faktor, seperti peran aktif guru yang berpengalaman, dukungan orang tua, serta lingkungan belajar yang kondusif. Konsistensi dalam pengajaran dan keterlibatan orang tua dalam memotivasi serta mengawasi latihan anak di rumah berperan penting dalam kemajuan siswa. Faktor penghambat dalam penerapan metode qiraati antara lain perbedaan kemampuan siswa, keterbatasan waktu belajar di sekolah, dan kurangnya latihan mandiri di luar jam pelajaran. Selain itu, keterbatasan guru dalam mengadaptasi metode sesuai kebutuhan siswa juga dapat mempengaruhi hasil pembelajaran.
4. Untuk mengatasi hambatan, perlu adanya kolaborasi antara guru, orang tua, dan pihak sekolah. Pendekatan yang adaptif, perhatian pada kebutuhan individu siswa, serta pengawasan yang intensif di luar sekolah dapat meningkatkan efektivitas metode Qiraati, sehingga tujuan utama pembelajaran, yaitu kemampuan membaca Al-Qur'an yang baik dan benar, dapat tercapai.

Referensi

- Anggraini, D. (2023). *Implementasi Metode Qiro'ati Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Di Mi Hidayatut Thowalib Dusun Tegalsari Desa Tulungrejo Kec. Pare Kab. Kediri* (Doctoral dissertation, IAIN Kediri)
- Darmansyah, D., Asha, L., & Siswanto, S. (2020). *Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengembangkan Ranah Afektif pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 01 Ujan Mas* (Doctoral dissertation, IAIN Curup).
- Departemen Agama RI, (2006). *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Jakarta : Maghfirah Pustaka
- Hasan, S., & Wahyuni, T. (2018). Kontribusi Penerapan Metode Qiroati Dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an Secara Tartil. *Al-I'tibar: Jurnal Pendidikan Islam*, 5(1), 45-54.
- Hermawan, A. (2014). Konsep belajar dan pembelajaran menurut Al-Ghazali. *Qathrunâ, 1*(01), 84-98. Kementerian Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahan versi 1.3.3*, 2019
- Munir, M., Ariani, S. S., & Hildaini, N. A. (2024). Pendampingan Dalam Meningkatkan Kualitas Baca Al Qur'an Dengan Metode Qiroati. *Journal Of Human And Education (JAHE)*, 4(5), 612-618.
- Retnowati, M. S., Alatas, M. A., Mafaz, M., & Harist, D. N. (2024). Pendampingan Mengaji Melalui Metode Qiro'ati di Masjid Hasan Rifa'i, Ponorogo. *Pamasa: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 2(1), 1-9.
- Suharti, S. (2024). Implementasi Pendekatan Scientific Pada Pembelajaran Pentingnya Membaca Al-Quran. *Khidmat*, 2(1), 124-131.
- Sugiyono. (2017). *Metodologi Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta